

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Metode *Quantum Learning*

a. Metode

Metode merupakan cara yang dipakai oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru bermacam-macam sesuai dengan materi apa yang disampaikan dan kebutuhan pada saat itu.¹⁵

Peran metode pembelajaran yang baik sangat efektif digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁶ Metode sangat menentukan kondusif atau tidaknya kondisi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya akan menentukan hasil belajar dari siswa.¹⁷

Dalam pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁵Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal. 75

¹⁶ Samiudin, "Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran" Vol. 11, No.2, dalam <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/gmhc/article/download/1521/pdf>, diakses pada tanggal 15 Desember 2018, hal. 130

¹⁷ Milan Rianto, "Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran", dalam <https://ayahalby.files.wordpress.com/2012/10/pendekatan-strategi-dan-metode-pembelajaran.pdf>, diakses pada tanggal 15 Desember 2018, hlm.47

1) Siswa

Dalam ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa dengan latar belakang kehidupan yang berbeda. Demikian juga jenis kelamin mereka ada yang berjenis kelamin laki-laki dan juga perempuan. Respon anak didik dalam merespon rangsangan dalam proses pembelajaran juga berbeda.

Dari segi perilaku siswa juga selalu menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, ada yang kreatif, ada yang suka bicara dan sebagainya. Perbedaan yang ada pada setiap diri anak baik pada aspek biologi, intelektual serta psikologi sebagaimana yang telah disebutkan diatas, dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif.

2) Tujuan

Tujuan merupakan sasaran yang dituju dari setiap proses pembelajaran. Tujuan dalam Pendidikan dan pengajaran berbagai jenis dan fungsinya. Metode yang dipilih oleh guru harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri siswa.

3) Situasi

Situasi dalam proses pembelajaran yang guru ciptakan tidak harus selamanya sama dalam hari ke hari. Pada suatu waktu guru juga diperbolehkan menciptakan suasana belajar yang lain.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

5) Guru

Kepribadian, latar belakang Pendidikan, dan pengalaman mengajar guru merupakan permasalahan intern guru yang dapat memberikan pengaruh dalam pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan.¹⁸

b. *Quantum Learning*

Quantum Learning merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif digunakan untuk semua umur. Serta didefinisikan bahwa *Quantum Learning* merupakan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 78

menjadi cahaya”. Semua kehidupan adalah energi. Tubuh kita secara fisik adalah materi, sebagai pelajar tentunya bertujuan untuk bisa meraih sebanyak mungkin cahaya.¹⁹

Quantum Learning yang dikembangkan oleh Bobbi de Porter dan Mike Hernacki ini, sebagai suatu pendekatan belajar yang menawarkan konsep belajar sambil bermain serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Beberapa teknik yang ditawarkan dalam *Quantum Learning* merupakan teknik meningkatkan kemampuan diri yang sudah populer dan umum digunakan. Namun demikian, Bobbi De Porter dan Mike Henacki mengembangkannya dengan sasaran akhir ditujukan untuk membantu peserta didik responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas.²⁰

Saptiawan Santana K yang dikutip oleh Awaliah M menyatakan bahwa *Quantum Learning* merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta membuat sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Namun Bobbi DePorter mengembangkan teknik-teknik yang sasaran

¹⁹ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alawiyah Abdurrahman, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2002), hal. 14-16

²⁰ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 78

akhirnya bertujuan untuk membantu siswa menjadi responsif dan memiliki gairah dalam menghadapi tantangan.²¹

Quantum learning berasal dari upaya Georgi Lozanov yang merupakan seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang melakukan eksperimen dengan suatu hal disebut sebagai *suggestology* (suggestopedia), prinsip di dalamnya adalah sugesti dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, dan setiap suggestopedia, Lozanov melakukan pembelajaran dengan cara menciptakan sosok dan keadaan baru bagi peserta didik.²²

Kelas-kelas kecil disusun secara kondusif dengan pengaturan yang nyaman sehingga mereka merasa kerasan belajar. Dalam hal ini, guru bertugas untuk menciptakan iklim yang kondusif dengan menyediakan musik, dan melakukan pengaturan peserta didik dengan nada suara yang dramatis serta dengan seni mengajar dengan menarik. Lozanov dapat meringankan rasa takut mereka untuk membuat kesalahan, ia juga menyatakan bahwa penguasaan kosa kata dengan pendekatan suggestopedia jauh lebih unggul dari pada metode yang lain.²³

²¹ Awaliah M, “*Quantum Learning sebagai Proses Pembelajaran Bahasa Arab Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*” Vol.6 No.1, dalam http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/4871/4359., diakses pada tanggal 15 Desember 2018, hal. 147

²² *Ibid.*, hal. 79

²³ *Ibid.*, hal. 79

Pendekatan sugestopedia dalam pembelajaran dapat memberikan sugesti positif dengan cara sebagai berikut:²⁴

- 1) Memosisikan peserta didik secara nyaman
- 2) Merangsang musik latar di dalam kelas
- 3) Meningkatkan partisipasi individu
- 4) Menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi
- 5) Melatih guru-guru agar kompeten dalam seni pembelajaran.

Prinsip utama *Quantum Learning* yaitu adalah empati, yang dimaksud adalah membawa dunia peserta didik ke dalam dunia guru, dan mengantarkan dunia guru ke dunia peserta didik, dengan peserta didik sebagai subjek belajar. Guru berfungsi fasilitator, dengan tugas utama memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan kepentingan tersebut, guru dituntut untuk memahami karakteristik dan potensi peserta didik, yang dapat dilakukan antara lain dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan pengalaman, pikiran, perasaan, tindakan peserta didik dalam kehidupan baik nyata di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. jika guru telah memahami dunia

²⁴ *Ibid.*, hal. 78

peserta didik, maka peserta didik akan merasa diperlakukan secara manusiawi sebagaimana mestinya.²⁵

Quantum learning merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara membuat proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan juga mengikut sertakan peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Kita ketahui bahwa semua kalangan entah itu anak-anak sampai dengan usia dewasa akan menyenangi suatu permainan.

Oleh karena, sangat wajar apabila peserta didik di tingkat Sekolah Dasar akan lebih senang jika dalam pembelajaran mereka juga tetap bisa bermain, dan jika mereka mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang maka bukan tidak mungkin akan membuat mereka lebih paham dengan materi pelajaran. Karena guru berhasil membuat suasana belajar menjadi menyenangkan bagi peserta didik.

c. Prinsip Pembelajaran *Quantum Learning*

Terdapat beberapa prinsip dalam pembelajaran *Quantum Learning*.²⁶

1) Prinsip utama (azaz) pembelajaran quantum berbunyi:

“Bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka”. Maksudnya yaitu

²⁵ *Ibid.*, hal. 80

²⁶ Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2013), hal. 149-152

langkah pertama guru harus memasuki dunia murid. Selanjutnya untuk mendapatkan hak mengajar guru harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Setelah ini, guru baru memperoleh ijin untuk mengajar sebagai haknya bukan wewenang.

- 2) Proses pembelajaran merupakan permainan orchestra simfoni. Saling memiliki lagu atau partitur, permainan simfoni ini memiliki struktur dasar chord. Struktur dasar chord ini dapat disebut prinsip-prinsip dasar pembelajaran quantum.
- 3) Pembelajaran harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan
- 4) Segalanya berbicara
- 5) Segalanya bertujuan
- 6) Pengalaman sebelum konsep
- 7) Akui setiap usaha
- 8) Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan

d. Prosedur *Quantum Learning*

Prosedur dalam melaksanakan metode *Quantum Learning* dapat dilakukan sebagai berikut:²⁷

²⁷ *Ibid...*, hal. 85

1) Kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku)

Ambak adalah motivasi yang tumbuh dari pertautan secara mental antara manfaat dan keputusan untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, terutama untuk menumbuhkan minat, motivasi dan semangat belajar.

AMBAK sama dengan menciptakan minat pada hal yang sedang dipelajari dengan menghubungkannya dengan dunia nyata.²⁸

2) Penataan lingkungan belajar

Quantum learning menuntut adanya lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan betah belajar. Penataan lingkungan belajar yang kondusif juga dapat mencegah rasa bosan dalam benak peserta didik.

Jika lingkungan belajar ditata dengan baik maka akan menjadi langkah yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar.²⁹

3) Memupuk sikap juara

Pujian positif yang diberikan guru dapat menumbuhkan sugesti positif, sehingga akan mendorong

²⁸ Bobbi DePorter & Hernacki, *Quantum Learning, ...*, hal. 48

²⁹ *Ibid.*, hal. 66

sikap juara bagi peserta didik. Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu belajar, dan keberanian melakukan sesuatu yang positif.

Kalau dalam diri siswa mempunyai harapan yang tinggi terhadap dirinya sendiri, dan keyakinan bahwa akan berhasil dan memperoleh prestasi yang tinggi, dengan mempunyai sikap positif maka hal itu akan menjadi yang akan membuat siswa menjadi memiliki semangat yang tinggi dan yakin bahwa ia bisa.³⁰

4) Bebaskan gaya belajarnya

Dalam *Quantum Learning* guru hendaknya memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar dan jangan terpaku pada satu gaya belajar tertentu. Pemberian petunjuk yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik akan berpengaruh pada keberhasilan pencapaian tujuan dan pembentukan kompetensi.

Gaya belajar seseorang merupakan merupakan kombinasi dari cara menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Aktivitas-aktivitas yang memiliki perbedaan memerlukan cara berpikir yang berbeda pula.³¹

³⁰ *Ibid.*, hal. 90-102

³¹ *Ibid.*, hal. 110 - 124

5) Biasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreatif ketika peserta didik tidak hanya bisa menerima, tetapi bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan, dengan bahasa hidup dan ungkapan sesuai gaya belajar peserta didik.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh peserta didik, misalnya berupa tulisan. Oleh karena itu, guru harus terbiasa mencatat, dan peserta didik harus dibiasakan mencatat garis besar apa yang dipelajari.

Mencatat dapat meningkatkan daya ingat. Tanpa mencatat dan mengulanginya, mayoritas orang hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca atau dengar kemarin.³²

6) Biasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah pembedaharaan kata, pemahaman, wawasan dan daya ingat. Alangkah baiknya, apabila seorang guru membiasakan peserta didik untuk membaca, terutama membaca buku pelajaran.

³² *Ibid.*, hal. 146-148

Membaca bukanlah sebuah tugas yang berat yang harus disingkirkan sejauh mungkin, akan tetapi sebagai ketrampilan yang dapat dinikmati dan memuaskan. Memahami, memilah, dan menyimpan merupakan metode membaca yang dapat digunakan untuk segala jenis materi bacaan.³³

7) Jadikan peserta didik lebih kreatif

Peserta didik yang kreatif memiliki rasa ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik peserta didik mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

8) Latih kekuatan memori peserta didik

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar, sehingga peserta didik perlu dilatih untuk memiliki kekuatan memori yang baik. *Quantum learning* lebih mengutamakan keaktifan peserta didik untuk berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap, sehingga hasil penelitian *Quantum Learning* terletak pada cara berbuat yaitu katakan dan lakukan.

³³ *Ibid.*, hal. 246

2. Matematika

a. Definisi Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin yaitu kata *manthanein* atau *mathema* yang memiliki arti belajar atau hal yang dipelajari. Dalam bahasa Belanda Matematika disebut *wiskunde* yang memiliki arti ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika yaitu merupakan penalaran dalam menarik kesimpulan secara umum, yaitu didaptkannya kebenaran suatu konsep atau pernyataan sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.³⁴

Menurut Wittgenstain yang dikutip oleh Hasratuddin mengemukakan bahwa:

Matematika merupakan suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, juga suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.³⁵

Dalam memahami hakikat matematika itu, kita dapat memerhatikan pengertian istilah matematika dan beberapa deskripsi yang diuraikan para ahli, menurut Sujono

³⁴ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 – Standar Kompetensi (Madrasah Ibtidaiyah)*, Cet. Ket. Ke-2, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 173

³⁵ Hasratuddin, “*Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter*” Vol.1, 2014, dalam <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/2075/2029> , diakses pada tanggal 15 Desember 2018, hal. 30

mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penalaran yang logis dan masalah yang memiliki hubungan dengan bilangan. Bahkan dia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menafsirkan berbagai ide dan kesimpulan. Dari sisi abstraksi matematika, menurut Newman yang dikutip oleh Abdul Halim melihat tiga ciri utama matematika, yaitu:³⁶

- 1) Matematika disajikan dengan pola yang lebih ketat
- 2) Matematika berkembang dan digunakan lebih luas daripada ilmu-ilmu lain
- 3) Matematika lebih berkonsentrasi pada konsep

Ada yang berpendapat lain tentang matematika, yakni pengetahuan mengenai kuantitas dan ruang, salah satu cabang dari sekian banyak cabang ilmu yang sistematis, teratur dan eksak. Matematika adalah angka-angka dan perhitungan yang menjadi bagian dari kehidupan manusia. Matematika membantu manusia menafsirkan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan. Matematika merupakan pengetahuan atau ilmu yang berkaitan dengan logika dan problem-problem numerik. Matematika membahas fakta-fakta dan hubungan-hubungannya, serta membahas problem ruang dan waktu. Matematika adalah *queen of science* (ratunya ilmu).³⁷

³⁶ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 19-20

³⁷ *Ibid.*, hal. 24

b. Bilangan Pecahan

Bilangan adalah satuan dalam sistem matematis yang abstrak dan dapat diunitkan, ditambah, dikurang, dikali, dan dibagi. Bilangan merupakan konsep matematika yang digunakan untuk pemecahan masalah dan pengukuran. Bilangan memberikan keterangan mengenai banyak-banyaknya anggota suatu himpunan. Simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan yang dapat disebut sebagai angka atau lambang bilangan.³⁸

Bilangan pecahan berasal dari bahasa Latin *fraction*, bentuk lainnya *frangere* yang berarti patah. Istilah bilangan yang retak dan bilangan pecah sering disebut pecahan. Menurut sejarah, kata pecahan pertama kali digunakan pada jumlah yang kurang dalam kesatuan yang utuh. Seperti menjumlahkan pecahan: setengah dari potongan permen, sepertiga dari pizza, dan sebagainya.³⁹

Istilah pecahan digunakan untuk menunjukkan bilangan yang ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ bilangan yang atas dinamakan dengan pembilang dan bilangan yang bawah dinamakan penyebut. Sehingga dapata dikatakan bahwa pecahan sebagai simbol atau

³⁸ Ari Dwi Haryono, *Matematika Dasar untuk SD*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2014), hal. 1

³⁹ *Ibid.*, hal. 100

angka yang memiliki dua bagian. Pembilang dan penyebut anggota bilangan bulat, dan penyebut bukan 0. Operasi hitung pada bilangan pecahan yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian pecahan, pembagian bilangan pecahan, dan distributif perkalian terhadap penjumlahan.⁴⁰

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari suatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh merupakan bagian yang dianggap sebagai satuan dan dinamakan penyebut.⁴¹

3. Motivasi Belajar

Dalam buku Wasty Soemanto yang berjudul Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa motivasi merupakan suatu proses di dalam individu. Pengetahuan tentang proses ini membantu kita untuk menerangkan tingkah laku yang kita amati dan meramalkan tingkah laku-tingkah laku lain dari orang itu. Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Wasty juga menjelaskan bahwa motivasi sebagai perubahan tenaga dalam diri/pribadi seseorang yang

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 100

⁴¹ Mutijah dan Ifada N, *Bilangan dan Aritmatika*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2009), hal.96

ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.⁴²

Motivasi belajar dapat diartikan merupakan sesuatu yang menggerakkan orang baik secara fisik atau mental untuk belajar. Sesuai dengan adanya kata yaitu motif yang berarti sesuatu yang memberikan dorongan atau tenaga untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjaga kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga memperoleh tujuan yang hendak dicapai.⁴³

Motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki beberapa indikator sebagai berikut:⁴⁴

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang cukup lama, tidak pernah berhenti sebelum terselesaikan)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)

⁴² Wasty Soemanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 203

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 37

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 83

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal yang bersifat mekanis, berulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki indikator seperti yang telah dijelaskan di atas, maka bisa dikatakan bahwa orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. hal-hal seperti itu akan sangat penting dalam proses pembelajaran.⁴⁵

Ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁶

- a. Motivasi memiliki peran sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar dalam rentang waktu tertentu.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 84

⁴⁶ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 152

Oleh karena itu, motivasi diakui sebagai pendorong seseorang untuk belajar.

- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Hal ini bisa dikatakan demikian karena peserta didik yang belajar memiliki motivasi intrinsik maka semangat belajarnya sangatlah kuat, dia akan belajar bukan semata-mata hanya ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain, tetapi juga karena ia ingin mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk-muluk pun anak didik rajin belajar sendiri.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan dalam bentuk pujian. Seseorang akan merasa senang jika ia dihargai dan tidak suka pula dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain.

Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negative peserta didik. Frekuensi

kesalahan diharapkan dapat berkurang setelah peserta didik menerima hukuman.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh setiap peserta didik adalah keinginan untuk menguasai materi pelajaran. Jika guru bisa memanfaatkan kebutuhan tersebut maka hal ini dapat memancing semangat belajar peserta didik agar menjadi anak yang gemar belajar.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Tinggi rendahnya motivasi siswa selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang. Apabila peserta didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran tersebut. Selain memiliki buku, ringkasannya pun rapi dan lengkap, maka ketika ulangan pun prestasi belajarnya hasilnya juga akan bagus.

4. Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik

ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁴⁷

Belajar merupakan sebuah proses, kegiatan, dan bukan merupakan sebuah hasil atau tujuan dan belajar bukan mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.⁴⁸

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu yakni dapat berupa dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar matematika merupakan hasil kegiatan dalam belajar matematika dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai akibat dari suatu pembelajaran yang dilakukan siswa.⁴⁹

Hasil belajar adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan peserta

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 63

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 36

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 139

didik dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Abdurrahman Ginting, yang diperkuat oleh temuan berbagai pakar penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara kinerja dan hasil. Hubungan ini juga berlaku dalam proses belajar dan mengajar yaitu hasil belajar peserta didik berhubungan dengan kinerja belajarnya. Karena hasil belajar berkorelasi dengan kinerja belajar sedangkan kinerja belajar berkorelasi dengan hasil belajar.⁵⁰

Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk didalamnya adalah aspek kognitif. Hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada kawasan kognisi. Proses belajar melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.⁵¹

Didalam hasil belajar kognitif terdapat enam tingkat hasil belajar, yaitu pengetahuan hafalan (C1), pemahaman atau komprehensi (C2), penerapan aplikasi atau

⁵⁰ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 87

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 44

penerapan(C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).⁵²Serta dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵³

a. Pengetahuan hafalan

Pengetahuan hafalan atau yang dikatakan Bloom dengan istilah *knowledge* ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau *testee* untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini *testee* biasanya hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja.

b. Pemahaman atau komprehensi

Merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalistik, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

c. Aplikasi atau penerapan

Pada tingkat ini, *testee* atau responden dituntut terkait kemampuannya dalam menerapkan yang di ketahui atau yang sudah dipelajari pada situasi yang baru baginya. Bisa dikatakan, pada tingkat ini merupakan penggunaan abstraksi

⁵² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 50

⁵³ *Ibid.*, hal. 44

pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

d. Kemampuan analisis

Pada tingkat ini, *testee* diharapkan mampu menganalisis atau menguraikan suatu situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya. Dalam hal ini *testee* diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian. Hal ini dapat berupa kemampuan untuk memahami dan menguraikan proses terjadinya sesuai, cara kerja atau mungkin juga sistematikanya.

e. Kemampuan sintesis

Pada tingkat ini, seseorang dituntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya berupa integritas. Tanpa tanpa kemampuan sintesis yang tinggi, seseorang hanya akan melihat unit-unit atau bagian-bagian secara terpisah tanpa arti.

f. Evaluasi

Dalam kemampuan evaluasi, *testee* diminta untuk membuat penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya. Kegiatan penilaian dapat diperhatikan mulai dari segi tujuannya, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar pembelajaran dan menjadi pedoman untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu dan sekarang

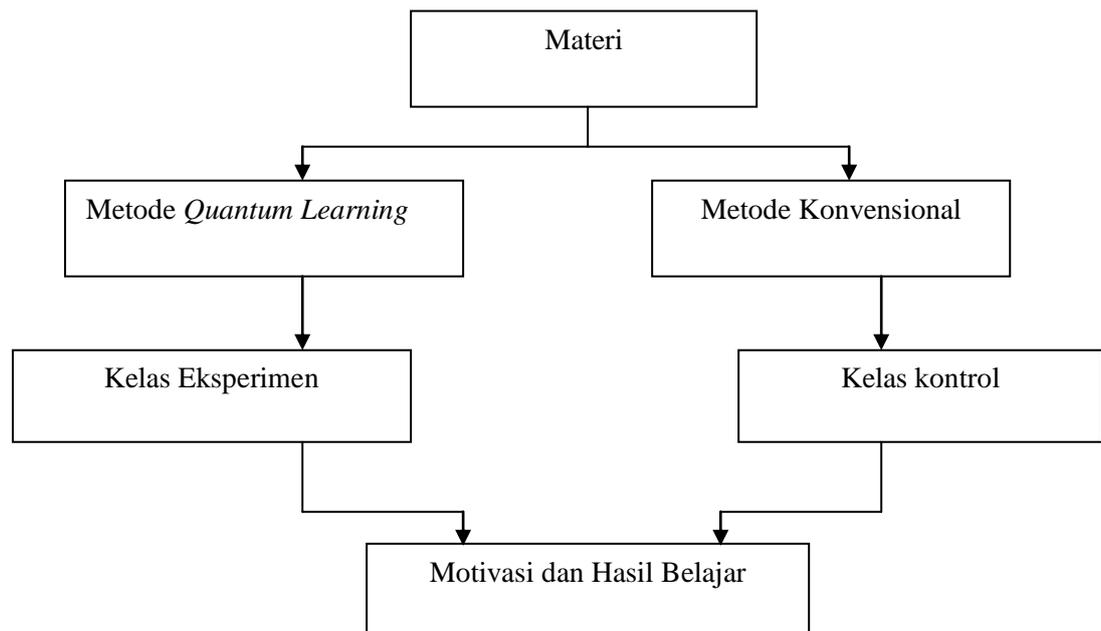
No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Penelitian Sekarang
1.	(Arrohman Nur Karim) “Pengaruh <i>Quantum Learning</i> terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta”	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode <i>Quantum Learning</i> - Variabel yang diteliti hasil belajar siswa - Penggunaan penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan <i>Quantum Learning</i> - Dilaksanakan di SD Islam Miftahul Huda - Variabel yang akan diteliti motivasi dan hasil belajar siswa
2.	(Novariana) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 37 Palembang”	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode <i>Quantum Learning</i> - Variabel yang diteliti motivasi dan hasil belajar siswa - Penggunaan penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan di SMP Negeri 37 Palembang 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan <i>Quantum Learning</i> - Dilaksanakan di SD Islam Miftahul Huda - Variabel yang akan diteliti motivasi dan hasil belajar siswa
3.	(Nurhamida) “Pengaruh Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode <i>Quantum</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan di MTsN Rukoh Kota 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan <i>Quantum Learning</i>

	<i>Quantum Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Cahaya di MTsN Rukoh Kota Banda Aceh”	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Learning</i> - Variabel yang diteliti hasil belajar siswa - Penggunaan penelitian kuantitatif 	Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan di SD Islam Miftahul Huda - Variabel yang akan diteliti motivasi dan hasil belajar siswa
4.	(Ulfatul H) “Pengaruh <i>Quantum Learning</i> Terhadap Motivasi dan Hasil Matematika Siswa Kelas X Materi Statistika di SMK Islam Durenan Tahun Ajaran 2014/2015”	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode <i>Quantum Learning</i> - Variabel yang diteliti motivasi dan hasil belajar siswa - Penggunaan penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan di SMK Islam Durenan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan <i>Quantum Learning</i> - Dilaksanakan di SD Islam Miftahul Huda - Variabel yang akan diteliti motivasi dan hasil belajar siswa
5.	(Nur Hasan Rohim)”Penerapan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> berdasarkan gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada materi sistem persamaan linear dua variabel peserta didik kelas VII MTsN Sunan Ampel Plososari Patean Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode <i>Quantum Learning</i> - Variabel yang diteliti motivasi dan hasil belajar siswa - Penggunaan penelitian PTK 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan di MTsN Sunan Ampel Plososari Patean Kendal - Berdasarkan gaya belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan <i>Quantum Learning</i> - Dilaksanakan di SD Islam Miftahul Huda - Variabel yang akan diteliti motivasi dan hasil belajar siswa

C. Kerangka Konseptual

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, terdapat berbagai pilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat selain tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai maka dapat pula membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna untuk siswa. Sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah dalam penyampaian materi diterapkan menggunakan metode *Quantum Learning* pada kelas eksperimen dan penggunaan metode konvensional pada kelas kontrol kemudian dilakukan pengujian untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.